

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan data penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas talikur Dodik Alfi yang terletak di desa Kandangan, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar.

Sebelah utara berbatasan : Desa Kendalrejo

Sebelah selatan berbatasan : Desa Selokajang

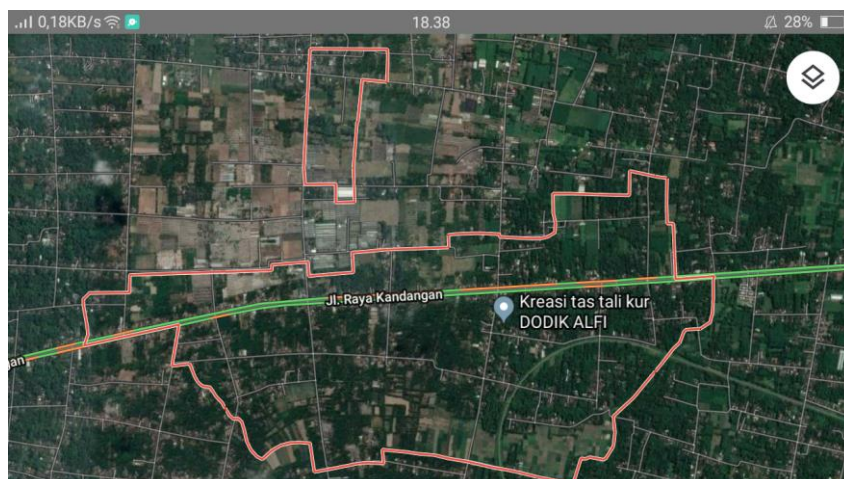
Sebelah timur berbatasan : Desa Jatilengger

Sebelah barat berbatasan : Desa Selokajang dan Kauman

#### Gambar 4.1

**Lokasi Lembaga Pelatihan Dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Tali Kur**

**Dodik Alfi**



Selain itu penelitian juga dilakukan di desa Bagelenan kecamatan serengat Kabupaten blitar dan di desa Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dimana yang diteliti berkaitan dengan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan perspektif ekonomi Islam. Alasan penelitian ini memilih lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas talikur dodik alfi sebagai objek penelitiannya karena lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas talikur dodik alfi merupakan salah satu tempat penghasil tas talikur terbesar di kabupaten Blitar. Selain sebagai pusat kerajinan tas talikur lembaga Dodik Alfi merupakan tempat pelatihan untuk pembuatan tas talikur. Oleh sebab itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian ini, peneliti disini akan mendeskripsikan secara singkat latar dari objek penelitian yaitu Lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas talikur.

Berikut ini merupakan gambaran umum tentang objek penelitian

### **1 Profil lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas talikur Dodik Alfi.**

Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi didirikan pada tanggal 30 januari 2017. Lembaga ini berada di desa kandangan. Rt 02 Rw 02 kecamatan Srengat kabupaten Blitar, berdirinya lembaga ini diawali dari kerja keras seorang ibu rumah tangga bernama ibu Alfi yang menginginkan sebuah perubahan dalam hidupnya. Ibu Alfi yang saat itu bekerja di shapie martin selama 4 tahun telah mendapatkan banyak ilmu tentang pemasaran. Dan sampai pada akhirnya tepatnya tahun 2012 ibu

Alfi harus pindah ke kota Malang untuk ikut suaminya yang pada saat itu dimutasi ke kota Malang. Selama 2 tahun di kota tersebut beliau tidak menyia-nyaiakan waktunya untuk berdiam diri, ibu Alfi kemudian melakukan kursus pembuatan tas tali kur. Hal ini dilatarbelakangi oleh rasa ketertarikan beliau terhadap tas tali kur, yang pada saat itu masih tergolong langka di kalangan masyarakat.

Dari kursus tersebut ibu Alfi kemudian memberanikan diri untuk membuka pesanan atau memasarkan produk pertamanya melalui akun media sosial Facebook miliknya. Pesanan demi pesanan diterima, bahkan ibu Alfi harus bekerja ekstra untuk memenuhi pesanan tersebut. Karena pada saat itu ibu Alfi masih bekerja sendiri tanpa ada karyawan. Lambat laun ibu Alfi kembali ke kampung halaman dengan harapan beliau dapat mengajak serta masyarakat dalam usahanya tersebut. Namun harapannya tersebut tidak berjalan dengan lancar, masyarakat yang diajaknya tidak begitu peduli dengan alasan bahwa mereka tidak tlaten. Namun ibu Alfi tidak patah semangat dan terus menekuni usahanya. Ketekunannya membuahkan hasil dengan banyaknya pesanan yang diterima dan tawaran untuk mengajarkan kursus pembuatan tas talikur di luar daerahnya. Bisa dikatakan pada saat itu ibu Alfi sudah gencar melakukan pemasarannya sampai pada tahap yang lebih serius.

Bu Alfi lalu mengajak 12 teman kursusnya yang dulu untuk membantu usahanya. Dan pada tahun 2016 ibu Alfi mengajukan surat untuk meresmikan usahanya tersebut. Di tahun itulah kemudian ibu Alfi

berhasil menambah jumlah karyawannya sampai kurang lebih 50. karyawan. Tidak heran jika lembaga yang resmi pada tahun 2017 tersebut sudah dapat melejitkan produknya sampai keluar negeri.<sup>1</sup>

## **2 Tujuan lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas talikur Dodik Alfi**

Menyelenggarakan kegiatan penelitian kursus yang berkaitan dengan mempererat tali persaudaraan antar anggota lingkungan sekitar maupun masyarakat luar, serta pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan yang memacu kreatifitas dalam bidang kewirausahaan. Sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar.

### a. Prospek pasar

Karena fashion adalah kebutuhan bagi para kaum wanita, maka trend kreasi tas tali kur ini sangat pas dan banyak diminati para kaum wanita. Mulai dari remaja sampai ibu-ibu, yang tentunya produk ini jarang ditemukan di pasar-pasar dan hanya mampu di produksi beberapa segelintir orang yang mempunyai keahlian dibidang kerajinan kreasi tas talikur.

### b. Manfaat ekonomi

- 1) Menambah pemasukan keluarga.
- 2) Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

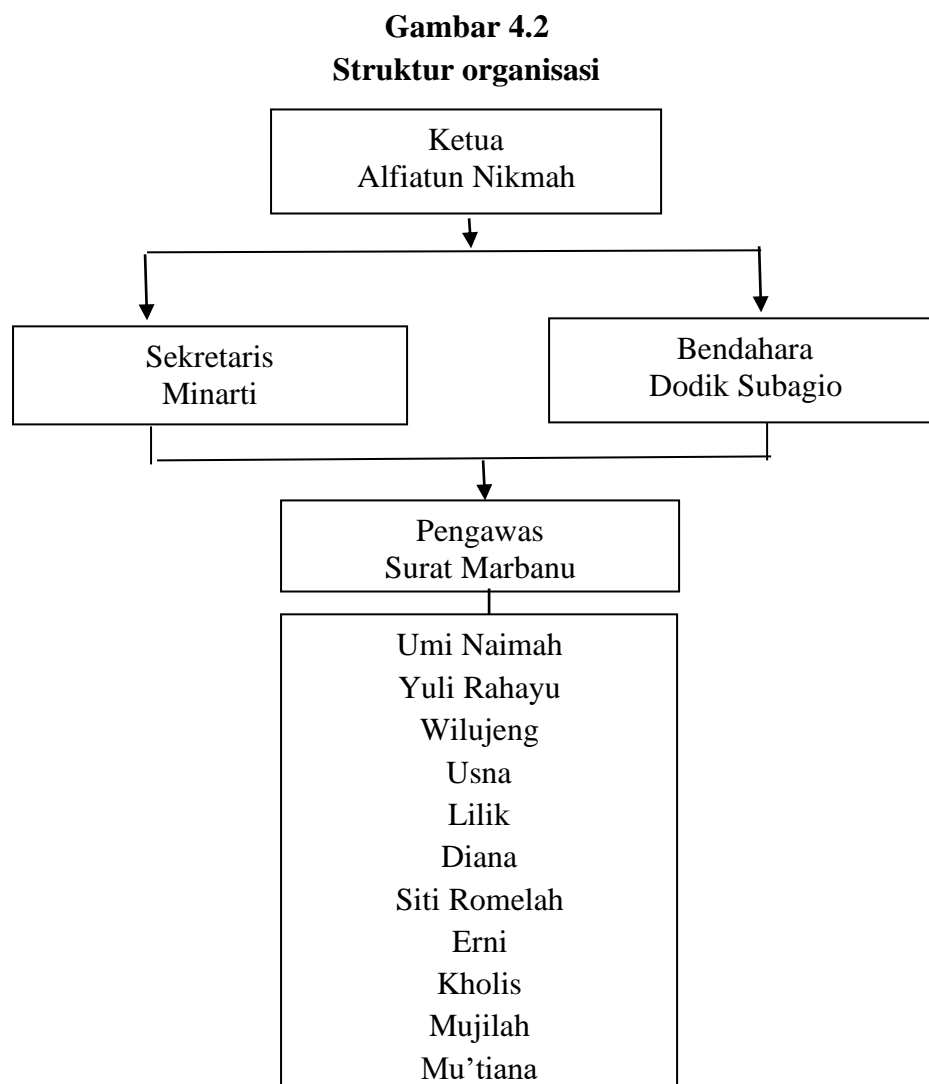
### c. Manfaat sosial

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah “*latar belakang berdirinya lembaga Dodik Alfi*” tanggal 19 Juni 2019, pukul 19.00 WIB

- 1) Menumbuhkan manfaat kemandirian untuk masyarakat sekitar.
- 2) Mengurangi angka pengangguran.
- 3) Memberikan kegiatan positif bagi para ibu-ibu dan masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

### 3 Struktur organisasi lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas talikur Dodik Alfi



Sumber: Lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Talikur Dodik Alfi

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah “tujuan belakang berdirinya lembaga Dodik Alfi” tanggal 19 Juni 2019, pukul 19.00 WIB

Ketua kelompok adalah pihak yang melakukan koordinasi, mengelola kelompok, dan mengidentifikasi kebutuhan dan perencanaan program. Sekretaris memiliki tanggung jawab atas administrasi dan pengarsipan. Dan untuk bendahara bertugas dalam mengelola keuangan Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi.

#### 4 Data informan

Setelah peneliti datang ke lokasi penelitian yakni di lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas talikur Dodik Alfi desa Kandangan kabupaten Blitar, desa Bagelenan kabupaten Blitar dan desa Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan melakukan wawancara dengan pemilik lembaga pelatihan pusat kerajinan kreasi tas talikur Dodik Alfi dan anggota senior yang ada dalam lembaga tersebut. Informan berikutnya adalah ibu-ibu yang pernah mengikuti pemberdayaan dan pelatihan pada lembaga Dodik Alfi. Adapun data pribadi dari informan tersebut sebagai berikut:

- a. Nama : Alfiatun Nikmah  
Usia : 32 tahun  
Alamat : Ds. Kandangan, Kec. Srengat, Kab. Blitar  
Agama : Islam
- b. Nama : Umi Naimah  
Usia : 34 tahun  
Alamat : Ds. Kandangan, Kec. Srengat, Kab. Blitar  
Agama : Islam

- c. Nama : Dwi Indah  
Usia : 29 tahun  
Alamat : Ds. Bagelenan , Kec. Srengat, Kab. Blitar  
Agama : Islam
- d. Nama : Sunaryati  
Usia : 49 tahun  
Alamat : Ds. Bagelenan, Kec. Srengat, Kab. Blitar  
Agama : Islam
- e. Nama : Zeni Amalia Santi  
Usia : 31 tahun  
Alamat : Ds. Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kab. Blitar  
Agama : Islam

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian:

### **1. Proses Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan pada Lembaga Pelatihan Dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Tali kur Dodik Alfi Kabupaten Blitar Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam proses pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan para perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat lebih. Dimulai dengan memberikan suatu bentuk dorongan berupa

penyadaran akan kemampuan yang dimilikinya. Begitupun seperti yang dilakukan oleh lembaga Dodik Alfi yang pada awalnya banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang belum sadar dengan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikatakan oleh pemilik lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi sebagai berikut:

*“pada awalnya saya melihat banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang belum memiliki pekerjaan atau pengangguran. Dengan adanya hal tersebut saya berfikir daripada mereka sibuk ngerumpi lebih baik diisi dengan kegiatan yang lebih positif dan juga menghasilkan. Cara menyadarkan yang pertama yaitu menemui orang yang paling aktif dalam ngerumpi. Yang kedua ya mengadakan sosialisasi waktu acara arisan atau yasinan, saya menjelaskan ini lo saya punya produk, seperti ini kerajinan talikur, proses pembuatan sampai pemasarannya.. Yang kedua dengan cara sosialisasi di balai desa mas yang bekerjasama dengan desa terkait maupun dinas terkait. Dari situ banyak para perempuan atau ibu rumah tangga yang mulai berminat tentang kerajinan talikur ini”<sup>3</sup>*

Senada dengan apa yang disampaikan oleh pemilik lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi terkait proses penyadaran para perempuan atau ibu rumah tangga dengan cara melakukan sosialisasi. Anggota senior dalam lembaga Dodik Alfi yang biasanya yang ikut membantu dalam proses pemberdayaan dan pelatihan juga memaparkan adanya pendekatan dan sosialisasi, yaitu:

*“kita melakukan pendekatan dan sosialisasi, yang biasanya bekerja sama dengan pihak Dinas terkait. Kita mengenalkan apa itu kerajinan tali kur dan bagaimana cara pembuatannya, Alhamdulillah dari hal tersebut banyak yang berminat pada kerajinan tali kur ini”<sup>4</sup>*

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah, Pemilik Lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 juni 2019, pukul 19.00 WIB.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior pada lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 juni 2016, pukul 15.00 WIB



Senada yang seperti yang diutarakan oleh ibu Sunaryati bahwa sosialisasi merupakan tahapan awal dalam proses pemberdayaan sebagai berikut:

*“sebelumnya saya sudah sedikit mengerti tentang kerajinan tali kur, setelah itu saya diberitahu oleh salah satu perangkat desa bahwa akan diadakan acara sosialisasi di balai desa bagelenan, terus saya mengikuti acara tersebut untuk mendalami lagi tentang kerajinan tersebut”<sup>5</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi adanya pemberdayaan perempuan yaitu banyaknya perempuan atau ibu rumah tangga yang punya banyak waktu luang tetapi digunakan yang kurang bermanfaat seperti ngerumpi. Berangkat dari hal tersebut maka pemilik lembaga berinisiatif melakukan penyadaran dengan cara menemui pihak yang dianggap paling dominan dalam suatu perkumpulan dan menjelaskan tentang kerajinan tali kur yang kemudian disampaikan keteman-temannya. Cara yang kedua yaitu mengadakan sosialisasi pada waktu acara seperti arisan dan yasinan. Cara yang ketiga yaitu dengan cara melakukan sosialisasi yang biasanya bekerjasama dengan pihak dinas terkait.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketika masyarakat sudah mulai sadar akan adanya ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Lembaga Dodik Alfi, mereka selanjutnya mulai menambah kemampuan mereka dimulai dari melihat proses pembuatan kerajinan tas tali kur tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Alfiatun Nikmah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sunaryati yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 27 Juni 2019, pada pukul 16.00 WIB

*“dengan cara melakukan pembinaan dan pemberian wawasan, bagaimana proses pembuatan tas tali kur, setelah itu dengan cara melakukan pemberian pelatihan agar lebih berkembang, biasanya pelatihan tersebut dalam 1 (satu) tahap dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan atau bisa ditempuh dalam waktu satu minggu”*<sup>6</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Umi Naimah yang memberikan jawaban sebagai berikut:

*“pertama dengan memberikan contoh-contoh pembuatan tas tali kur, setelah itu mereka mencoba membuat sendiri dan bersamaan dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga dan pihak desa. Dari hal tersebut mereka sudah mulai bisa membuat tas meskipun awalnya hanya bisa satu model tas dan satu simpul saja”*<sup>7</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Zeni yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan dengan jawaban sebagai berikut:

*“pertama Ibu Alfi memberi pengetahuan dan mengarahkan untuk melihat proses pembuatan kerajinan tas tali kur, dengan tujuan lebih mengerti cara pembuatan kerajinan tersebut, meskipun awalnya mengalami sedikit kesulitan tapi setelah mencoba jadi bisa membuatnya meskipun dengan model tas yang paling sederhana”*<sup>8</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan ibu Sunaryati dengan pernyataan sebagai berikut:

*“ya seperti yang saja jelaskan tadi, saya mengikuti acara sosialisasi dibalai desa, sekaligus pelatihan seperti bagaimana proses pembuatannya, dan pertama diajari untuk membuat simpul yang paling mudah, acara pelatihannya diselenggarakan selama 6 hari dan acara tersebut diadakan di bulan Agustus 2018”*<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 juni 2019, pukul 19.00 WIB

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior pada lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zeni Amalia Santi yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 01 Juli 2019, pada pukul 15.30 WIB

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sunaryati yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 27 Juni 2019, pada pukul 16.00 WIB

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa dalam tahap ini pihak Lembaga Dodik Alfi memberikan wawasan, arahan dan contoh-contoh proses pembuatan, setelah itu mereka mengikuti pelatihan yang awalnya hanya bisa membuat satu model tas tali kur. Pelatihan diselenggarakan oleh pihak lembaga dan pihak desa atau pihak Dinas terkait.

Selanjutnya tahap yang terakhir setelah para perempuan atau ibu rumah tangga telah mengetahui proses pembuatan pembuatan kerajinan kreasi tas tali kur dari acara pelatihan yang diselenggarakan, mereka diberikan kepercayaan untuk membuatnya dirumah sesuai dengan arahan dari pemilik Lembaga Dodik Alfi untuk meningkatkan kreatifitas mereka. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Alfiatun Nikmah sebagai berikut:

*“setelah mereka sudah bisa membuat kerajinan tersebut, pastinya ada pendampingan untuk meningkatkan kreatifitasnya dengan cara mengadakan acara pertemuan minimal seminggu sekali. Dalam pertemuan tersebut biasanya membawa hasil karyanya masing-masing, setelah itu kita kasih masukan untuk menambah motif-motif baru ataupun inovasi baru, saya juga membuat desain yang nantinya bisa dikreasikan oleh anggota kelompok lainnya. Jadi dalam acara pertemuan saling berbagi pengetahuan yang terkait dengan kerajinan tali kur ini. Kalau dari merkanya sendiri biasanya belajar dari web maupun melihat video di youtube.”*<sup>10</sup>

Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di Lembaga Dodik Alfi dengan pernyataan sebagai berikut:

*“biasanya dari pihak lembaga mengajarkan motif-motif baru agar mereka semakin berkembang, selain itu waktu ada kegiatan pertemuan saling berbagi ilmu atau berbagi kreasi yang kemudian akan mereka kembangkan lagi. Kami juga membuatkan grub*

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 juni 2019, pukul 19.00 WIB

*whatsapp agar lebih mudah berbagi pengetahuannya, bagi mereka yang tidak bisa mengikuti pertemuan karena rumahnya jauh. Menurut saya yang terpenting selalu adanya pendampingan”<sup>11</sup>*

Senada dengan yang diutarakan oleh Ibu Zeni yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan dengan jawaban sebagai berikut:

*“sebelum pembuatan kerajinan tas tali kur ini Ibu Alfi biasanya memberikan contoh gambaran mengenai jenis atau model terbaru mengenai kerajinan tas ini, yang kemudian akan saya kreasikan sendiri, selain itu juga saya menambah wawasan dengan cara lihat gambar-gambar di internet dan di youtube”<sup>12</sup>*

Dari jawaban beberapa jawaban tersebut dijelaskan bahwa dalam proses meningkatkan kreatifitas para perempuan yang mengikuti pemberdayaan yaitu dengan cara melakukan acara pertemuan dan saling berbagi ilmu, selain itu juga memberikan contoh gambar model tas yang terbaru melalui grub whatsapp ataupun print out yang kemudian akan dikembangkan lagi oleh para anggota yang mengikuti kegiatan pemberdayaan

## **2. Dampak adanya pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan pada Lembaga pelatihan dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Tali Kur perspektif Ekonomi Islam**

Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif berupa kerajinan kreasi tas tali kur ini akan tetap memiliki dampak, entah dampak positif ataupun dampak negatif. Hal tersebut dinyatakan oleh pemilik lembaga Dodik Alfi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zeni Amalia Santi yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 01 Juli 2019, pada pukul 15.30 WIB

*“dengan adanya pemberdayaan ini memang memberikan dampak yang besar bagi ibu-ibu rumah tangga, pertama bisa menambah pengetahuan selain itu juga bisa mengurangi waktu kosong yang kurang bermanfaat karena harus sibuk berkarya terpenting tidak melupakan kewajibannya mas untuk mengurus urusan rumahnya dahulu, dan juga bisa menghasilkan, selain itu juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru yang terpenting kegiatan ini tidak menyimpang dari ajaran Islam mas”<sup>13</sup>*

Dengan adanya pemberdayaan ini dapat mengisi waktu luang ibu rumah tangga karena membuat kerajinan tali kur bisa dikerjakan dirumah dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Dijelaskan kembali oleh Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di lembaga Dodik Alfi dengan pernyataan sebagai berikut:

*“saya sudah lama mengikuti kegiatan pemberdayaan ini, bahkan juga membantu bu Alfi dalam melakukan pelatihan, menurut saya kegiatan pemberdayaan ini sangat berdampak bagi ibu-ibu rumah tangga bisa menciptakan lapangan pekerjaan, dan bisa membantu perekonomian keluarga”<sup>14</sup>*

Senada yang disampaikan oleh Ibu Dwi Indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan pernyataan sebagai berikut:

*“kegiatan pemberdayaan ini banyak mas dampaknya, yang awalnya saya hanya ibu rumah tangga biasa, setelah adanya kegiatan pemberdayaan ini memberikan saya lapangan pekerjaan mas, Alhamdulillah sekarang sudah produksi sendiri dan bisa membantu ekonomi keluarga”<sup>15</sup>*

Senada juga seperti yang disampaikan oleh Ibu Sunaryati dengan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 Juni 2019, pada pukul 19.00 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 16.30 WIB

*“saya mengikuti kegiatan pemberdayaan ini pada bulan Agustus tahun 2018, banyak dampaknya, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, menambah pengetahuan tentang kerajinan tali kur, selain itu juga bisa sedikit menambah pemasukan keluarga, saya produksi sudah hampir setahun mas dan pasarnya sudah mencapai Jawa Barat dan perbulannya rata-rata menghasilkan 5 tas mas”<sup>16</sup>*

Ditegaskan kembali oleh Ibu Zeni yang mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan pernyataan sebagai berikut:

*“saya belum lama mas ikut pemberdayaan ini, ikutnya pada bulan april di balai desa Kedungwaru, meskipun belum lama saya sudah produksi mas. Menurut saya banyak mas dampaknya, mulai dari membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga, mengisi waktu luang menjadi lebih positif dan tentunya bisa sedikit menambah penghasilan suami”<sup>17</sup>*

Dari beberapa jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan tersebut dapat mengisi waktu luang para ibu rumah tangga kearah yang lebih positif, membuka lapangan pekerjaan dan yang merasakan adanya lapangan pekerjaan bukan hanya yang berada disekitar lembaga tersebut. Selain itu juga beberapa sudah produksi sendiri dirumah dan mempunyai pasar sendiri. Sehingga bisa dikatakan dengan adanya pemberdayaan perempuan ini dapat mewujudkan kesejahteraan dengan salah satu indikasinya berupa pembukaan lapangan pekerjaan baru.

Dari pernyataan diatas tentang terbukanya lapangan pekerjaan baru secara tidak langsung akan menambah pemasukan atau pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Alfi dengan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sunaryati yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 27 Juni 2019, pada pukul 16.00 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zeni Amalia Santi yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 01 Juli 2019, pada pukul 15.30 WIB

*“ya Alhamdulillah mas, dengan adanya lapangan pekerjaan secara langsung menambah penghasilannya, banyak mas yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan sekarang bisa sedikit membantu perekonomian keluarganya. Untuk penghasilannya sendiri tergantung dari rajin buat tasnya atau tidak soalnya untuk satu tas biasanya menghabiskan waktu sekitar 4 hari sampai 1 minggu dan rata-rata penghasilannya sekitar 160.000 sampai 280.000 perminggu, saya menganggap mereka itu luar biasa mas karena sudah mengerjakan pekerjaan rumah namun masih mau bekerja”<sup>18</sup>*

Pernyataan yang senada terkait dengan peningkatan jumlah penghasilan juga disampaikan oleh Ibu Umi Naimah, yaitu:

*“pastinya mas, dengan mereka mendapatkan pekerjaan baru maka pendapatannya juga bertambah, untuk angkanya tidak pasti ya mas, tergantung dengan jumlah yang dihasilkan”<sup>19</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Dwi Indah bahwa kenaikan pendapatan itu ada, yaitu:

*“penghasilan tentunya bertambah mas, sebelumnya saya kan ibu rumah tangga biasa sekarang bisa berpenghasilan sendiri meskipun tidak banyak, untuk angkanya rata-rata perbulan 500.000 sampai 800.000 mas, itu juga tergantung malas tidaknya buat tas”<sup>20</sup>*

Hasil wawancara dengan Ibu Sunaryati, juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu:

*“ya mesti ada bedanya mas, ada kenaikan pendapatan untuk jumlahnya kan tergantung hasil produksinya, perbulan mungkin menghasilkan sekitar 5 bahkan lebih mas kalau ada waktu kosong yang banyak, pendapatan rata-rata sekitar 600.000 sampai 800.000 mas”<sup>21</sup>*

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 Juni 2019, pada pukul 19.00 WIB

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 16.30 WIB

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sunaryati yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 27 Juni 2019, pada pukul 16.00 WIB

Ditegaskan kembali oleh Ibu Zeni bahwa adanya peningkatan penghasilan, yaitu:

*“mas meskipun tidak banyak ya bertambah mas, bisa bantu untuk keuangan keluarga saya, rata-rata perbulan ya 500.000 sampai 700.000 mas”*<sup>22</sup>

Pendapatan yang diperoleh oleh ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pemberdayaan digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup, seperti halnya untuk membantu untuk membiaya pendidikan anak-anak mereka. Hal tersebut selaras dengan wawancara dengan Ibu Alfi yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“saya pikir dengan adanya pemberdayaan perempuan ini bisa meningkatkan penghasilan keluarganya, dari hal tersebut juga dapat menambah pula kemampuan untuk menyekolahkan anaknya, sehingga kualitas pendidikan anak mereka lebih baik dari orang tuanya, dan itupun yang saya rasakan. Dulu ada yang ikut produksi tas tali kur ini dan masih kuliah ya bisa bantu-bantu untuk bayar uang kuliahnya”*<sup>23</sup>

Ibu Dwi Indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini juga menuturkan:

*“pendapatan tersebut dapat membantu keuangan keluarga saya, dan salah satunya bisa bantu suami untuk membayar biaya pendidikan anak saya meskipun tidak banyak dan bisa buat bayar angsuran BPJS”*<sup>24</sup>

Serta diperkuat dengan pernyataan Ibu Zeni yang menuturkan sebagai berikut:

*“pendapatan yang saya peroleh sangat membantu menambah perekonomian keluarga mas, jika ditanya hal pendidikan itu sudah pasti sangat terbantu dengan adanya pemberdayaan perempuan ini,*

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zeni Amalia Santi yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 01 Juli 2019, pada pukul 15.30 WIB

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 Juni 2019, pada pukul 19.00 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 16.30 WIB



*kalau masalah kesehatan ya bisa bantu-bantu buat beli obat kalau pas sakit”<sup>25</sup>*

Dari beberapa jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan ini dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga, serta dapat meningkatkan dalam hal pendidikan. Dimana hal tersebut dapat dikatakan sebagai wujud kesejahteraan, yang mana dilihat dari indikasi penambahan pendapatan dan kualitas pendidikan.

Dengan adanya pemberdayaan tersebut juga mempengaruhi keadaan sosial, baik dalam hal berinteraksi maupun bersosialisasi. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Alfi:

*“ya sekarang lebih sering berinteraksi dalam hal yang lebih positif mas, seperti membicarakan tentang pekerjaan, model-model tas terbaru dan lain-lain. Dan dapat saya lihat mereka juga lebih senang karena bisa menghasilkan uang sendiri dan silaturahmi lebih terjaga dengan baik”<sup>26</sup>*

Senada Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di Lembaga Dodik Alfi menyatakan sebagai berikut:

*“menurut saya interaksinya mengarah ke hal yang lebih baik, dan adanya pertemuan-pertemuan juga lebih menjaga silaturahmi”<sup>27</sup>*

Ibu Indah juga menyatakan hal sebagai berikut:

*“dengan memiliki pekerjaan ini saya merasa lebih tenang karena bisa membantu mencukupi kebutuhan, selain itu juga saya senang karena*

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zeni Amalia Santi yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 01 Juli 2019, pada pukul 15.30 WIB

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 Juni 2019, pada pukul 19.00 WIB

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

*mengenal lebih banyak orang lagi yang sehoobi dengan saya mas, sama-sama menyukai kerajinan talikur”<sup>28</sup>*

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Sunaryati yang menjelaskan sebagai berikut:

*”saya lebih merasa senang selain peningkatan pendapatan juga bisa lebih banyak mengenal orang karena kerajinan ini, interaksi dengan masyarakat sekitar lembaga juga baik, jadi silaturahmi terjalin semakin baik, selain itu juga merasa tenang mas karena bisa membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga”<sup>29</sup>*

Dari beberapa jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan perempuan ini juga berdampak pada keadaan sosial, sehingga membuat silaturahmi semakin erat dan lebih terjaga, dan secara spiritual munculnya rasa nyaman dan tenang merupakan bentuk kesejahteraan. Dalam agama Islam dijelaskan bahwa kesejahteraan bukan hanya terkait dengan materi tetapi juga dalam hal kenyamanan dan ketenangan jiwa.

Dalam sebuah kegiatan tentunya akan memberikan dampak positif, namun tidak menutup kemungkinan dampak negatif itu tetap ada. Oleh karena itu berikut terkait dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Alfi selaku pemilik Lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Tali kur, yaitu:

*”menurut saya ketika dapat pesanan tas banyak mas kita jadi repot, kita buat tas itu sampai kelupaan waktu, selebihnya tidak ada dampak negatifnya mas”<sup>30</sup>*

Ditambah oleh Ibu Umi Naimah dengan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 16.30 WIB

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sunaryati yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 27 Juni 2019, pada pukul 16.00 WIB

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 Juni 2019, pada pukul 19.00 WIB

*“kalau menurut saya tidak terlalu berdampak negatif ya ketika kita terlalu asik buat tas sampai-sampai tidak memperhatikan waktu”<sup>31</sup>*

Senada juga yang disampaikan oleh Ibu Dwi Indah, yaitu:

*“dampak negatifnya menurut saya di waktu mas karena proses pembuatan satu tas saja memerlukan waktu sehari-hari selain itu kalau kurang terbiasa tangan lecet-lecet mas karena pembuatannya itu perlu ditarik kencang supaya hasilnya lebih maksimal”<sup>32</sup>*

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan perempuan ini tidak terlalu berdampak negatif karena pembuatan tas tali kur bisa dikerjakan dirumah masing-masing. Dan dijelaskan bahwa dampaknya lebih ke waktu, jika manajemen waktu kurang baik maka bisa mengganggu waktu untuk mengurus kegiatan yang lain. karena untuk menghasilkan satu buah tas membutuhkan waktu 3 sampai 1 minggu.

### **3. Kendala dan solusi dalam pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan**

kendala merupakan rintangan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh suatu lembaga. Karena sebuah kegiatan itu berjalan maka berbagai kendala itu akan ada. Adapun kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan perempuan sesuai wawancara dengan Ibu Alfi selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, yaitu:

*“kendalanya ya kurangnya pengetahuan, jadi yang berminat terhadap kerajinan ini masih kurang dan biasanya kemampuan seseorang itu berbeda-beda, ada yang keinginannya kuat tapi kemampuannya kurang memadahi, sehingga apa yang kita latih ini hasilnya tidak sesuai dengan harapan kita, seperti kurang tlaten, kurang sabar. Selain itu biasanya waktu untuk melakukan kegiatan pemberdayaan*

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 16.30 WIB

*terbatas maksudnya pihak desa membatasi kegiatan selama 2 hari, padahal biar menguasai sungguh-sungguh minimal 6 kali pertemuan. Kendala setelah melakukan produksi biasanya yang sering dihadapi seperti masalah pemasaran”<sup>33</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas kendala yang dihadapi yaitu terkait dengan kurangnya pengetahuan, kemampuan seseorang yang berbeda sehingga hasilnya kurang maksimal. Selain itu setelah berhasil produksi terkendala dalam hal pemasaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Ibu Umi Naimah menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

*“menurut saya kendala ya masalah sumber daya manusianya mas yang memiliki kemampuan yang tidak sama, selain itu dalam pelatihan waktunya kurang cukup, dan dalam hal produksi bahannya kadang kualitasnya tidak sama ”<sup>34</sup>*

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, dengan pernyataan sebagai berikut:

*“kendala yang dihadapi biasanya rasa malas, selain itu juga di SDMnya mas, masih kurang menurut saya, kendala utamanya setelah produksi yaitu pemasaran mas, karena tas talikur ini bisa dikatakan seni ya, dan proses pembuatannya juga sulit, jadi harga jualnya juga agak tinggi, jadi untuk mendapatkan pasarnya sulit”<sup>35</sup>*

Dari hasil pemaparan diatas kendala yang dihadapi adalah pengetahuan yang masih kurang, masalah sumber daya manusia yang masih belum optimal, waktu pelatihan yang masih kurang, dan masalah utama yakni pada pemasaran hasil produksinya, karena memiliki harga jual yang tinggi.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 Juni 2019, pada pukul 19.00 WIB

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Indah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, pada tanggal 26 Juni 2019, pada pukul 16.30 WIB

Untuk itu dibutuhkan solusi, yaitu proses dimana sebuah lembaga atau badan usaha harus memperbaiki diri dari praktek yang sebelumnya dilakukan. Dan solusi merupakan pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi. Sesuai wawancara dengan pemilik Lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi solusi untuk menghadapi berbagai kendalanya sebagai berikut:

*”memberikan pengetahuan yang lebih tentang kerajinan talikur itu seperti apa bagaimana proses pembuatannya atau lebih gencar lagi dalam melakukan sosialisasi, untuk masalah kemampuan yang berbeda-beda ya kita lebih sabar melatihnya, lebih sabar dalam mendampingi, kalau masalah waktu pemberdayaan ya lebih mengoptimalkan waktunya kita sampaikan atau kita latih yang benar-benar intinya jadi mereka bisa mengembangkannya lagi tapi selalu kita pantau melalui grub WA mas biasanya yang mengalami masalah akan cerita di grub. Untuk masalah pemasaran biasanya kita bantu, selain itu ketika ada pameran juga kita ambil hasil karya ibu-ibu untuk kita letakan dipameran”<sup>36</sup>*

Solusi yang bisa dilakukan menurut hasil wawancara adalah pemberian pengetahuan yang lebih terkait kerajinan talikur, selain itu pada masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara pendampingan. Dan yang paling terpenting terus menerus memberikan pemahaman. Untuk mengatasi masalah pemasaran mengikuti acara seperti pameran. Hal itu juga sejalan seperti yang diutarakan oleh Ibu Umi Naimah, yaitu:

*“solusinya ya memberikan pemahaman secara terus menerus agar sumber daya manusianya bisa semakin berkembang, kalo untuk masalah pemasaran ya kita ikutkan pameran kalo ada mas, selain itu juga bisa menggunakan sosial media”<sup>37</sup>*

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Alfiatun Nikmah selaku pemilik lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 19 Juni 2019, pada pukul 19.00 WIB

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Naimah selaku anggota senior di lembaga Dodik Alfi, pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 15.00 WIB

Senada seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi Indah, yaitu sebagai berikut:

*“biasanya kalo datang rasa malas ya dimotivasi sama yang lain mas, selain itu ya harus belajar terus, harus lebih disiplin lagi, harus lebih tilaten, lebih sabar biar hasilnya lebih maksimal, terus berbagi ilmu dengan teman-teman yang lain, kalau masalah pemasaran saya mencoba memasarkan di whatsapp, facebook dan instagram, jika ada pameran saya juga dikasih tahu supaya bisa ikut berpartisipasi”*

Berdasarkan wawanara dengan informan diatas bahwa untuk mengatasi berbagai kendala diatas dengan cara menerapkan kedisiplinan agar yang dihasilkan bisa lebih optimal. Pada masalah pemasaran tetap mengikuti pameran, dipasarkan melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, maupun facebook.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan pada Lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Tali Kur Dodik**

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan upaya potensi yang dimiliki dengan upaya untuk mengembangkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas diketahui bahwa yang melatarbelakangi adanya pemberdayaan perempuan yaitu banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu luang tetapi tidak digunakan kearah yang positif.

Upaya yang dilakukan oleh lembaga dodik alfi dalam melakukan pemberdayaan perempuan ada beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yang dilakukan adalah mendatangi seseorang yang dianggap paling dominan pada suatu perkumpulan dan menjelaskan tentang kerajinan tali kur, yang kemudian disampaikan keteman-temannya. Kemudian pemilik lembaga melakukan sosialisasi yang pertama pada waktu acara arisan dan yasinan. Supaya program sosialisasi lebih optimal, pihak lembaga Dodik Alfi juga bekerjasama dengan pihak dinas, yang biasanya diselenggarakan di balai desa.

Setelah mereka mulai mengetahui tentang kerajinan tali kur ini, upaya selanjutnya yang dilakukan Lembaga Dodik Alfi yaitu menambah kemampuan para anggota yang mengikuti pemberdayaan. Berdasarkan wawancara diatas upaya yang dilakukan untuk menambah kemampuan yaitu dengan memberikan arahan dan memberikan contoh pembuatan kerajinan tas tali kur secara langsung dan mengikuti pelatihan pembuatan tas tali kur. Minimal pelatihan dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan.

Selanjutnya setelah mereka bisa membuat kerajinan tas sendiri upaya yang dilakukan adalah menambah kreatifitas mereka. Menambah kreatifitas dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan secara rutin dan saling berbagi ilmu, selain itu juga memberikan contoh gambar model tas yang terbaru melalui grub whatsapp ataupun print out yang kemudian

dikembangkan lagi oleh para anggota yang mengikuti kegiatan pemberdayaan.

## **2. Dampak pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi**

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada Lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi tentunya akan berdampak bagi perempuan atau ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan tersebut. Dampak positif dengan adanya pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru. Dari terbukanya lapangan pekerjaan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa para ibu rumah tangga mempunyai pendapatan sendiri.

Dan berdasarkan wawancara dengan informan bahwa berawal dari terbukanya lapangan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga dapat memperoleh penghasilan sendiri rata-rata sebesar Rp 500.000,00 sampai Rp 800.000,00, sehingga penghasilan tersebut bisa digunakan untuk menambah perekonomian keluarga dan menambah atau membantu membiayai dalam hal pendidikan anak-anak mereka maupun dalam hal kesehatan. Sehingga dengan adanya hal tersebut pemberdayaan perempuan ini bisa dibilang dapat meningkatkan kualitas pendidikan maupun kesehatan.



Dengan mempunyai pekerjaan dan memiliki pendapatan sendiri juga berefek pada keadaan sosial, yang mana sesuai dengan keterangan informan mereka menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang karena bisa memiliki pendapatan sendiri dan bisa membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan keluarga, dan terbentuknya silaturahmi yang lebih baik antara anggota pengrajin tas tali kur karena sering mengadakan acara-acara pertemuan untuk membahas atau mengevaluasi hasil produksi masing-masing. Dari hal tersebut dapat dikatakan secara spiritual atau kejiwaan lebih mengalami ketenangan.

Selain dampak positif diatas juga dipaparkan mengenai dampak negatif dari pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif pembuatan kerajinan tas tali kur ini, yaitu pada masalah manajemen waktu. Ketika pesanan tas banyak maka semakin menyita waktu untuk mengurus urusan rumah tangga, karena untuk menghasilkan satu buah tas memerlukan waktu selama 3 (tiga) sampai 1 (satu) minggu.

### **3. Kendala dan solusi pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur**

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif pembuatan kerajinan tas talikur, dalam mencapai suatu keberhasilan tentunya terdapat berbagai kendala dan solusi untuk mengatasinya. Kendala yang pertama ialah masalah pengetahuan karena kemampuan setiap manusia pastinya berbeda-beda.

Dan solusi untuk mengatasinya ialah pemilik lembaga selalu memberikan wawasan dan selalu memberikan arahan. Karena pendampingan sangat penting agar suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

Kendala yang kedua ialah masalah menghadapi rasa malas, dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah selalu memotivasi dan menerapkan sikap disiplin, agar yang dihasilkan juga menjadi maksimal. Kendala yang selanjutnya ialah masalah waktu dalam kegiatan pelatihan, biasanya pihak dinas maupun desa hanya memberikan waktu selama 2 sampai 3 hari padahal pelatihan kerajinan tali kur ini minimal diselenggarakan selama 6 kali pertemuan atau selama 6 hari. Selanjutnya setelah produksi ialah masalah dalam pemasaran.

Berdasarkan wawancara penyelesaian masalah tersebut ialah dengan memaksimalkan waktu yang diberikan dengan memberikan materi ataupun pelatihan yang benar dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu mengikuti setiap ada pameran dan memasarkan hasil produksi menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, maupun whatsapp. Pihak lembaga selalu mengadakan evaluasi agar semua kegiatan berjalan secara maksimal dan sesuai tujuan yang diharapkan.